

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS PROJEK Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) pada Pembelajaran PPKn Kelas 4 di
SDS IT Al Furqon Jember Tahun 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh :

Abdur Ra'uf
T20194115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS PROJEK Penguatan Profil Pelajar
PANCASILA (P5) PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS 4 DI
SDS IT AL FURQON JEMBER TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

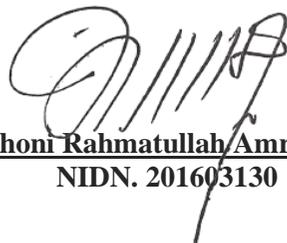
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

Abdur Ra'uf
NIM: T20194115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I.
NIDN. 201603130

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS PROJEK Penguatan Profil Pelajar
PANCASILA (P5) PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS 4 DI
SDS IT AL FURQON JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Desember 2023

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP.198705222015031005

Erfam Efendi, M.Pd.I
NUP.20160365

Anggota:

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I. ()
2. Dr. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
Nip. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”(Al-Hujurat ayat 13)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ <https://tafsirq.com/id/49-al-hujurat/ayat-13>

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi penyayang dan Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mendapatkan Ridho-Nya. Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Hadi dan Ibu Sholehati. Terimakasih atas do'a dan dukungannya serta kasih sayang setulus hati yang berlimpah, yang mendidik mulai dari saya kecil hingga bisa menempuh pendidikan di bangku kuliah sekarang ini. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang, Aamiin
2. Adik kandung dan ponakan saya, Muhammad Kamil dan Hafidz Firdaus Abdullah yang telah memberi dukungan serta do'a. Semoga karya ini dapat dijadikan motivasi bagimu kelak agar terus semangat dalam menimba ilmu hingga di perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKN Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena didukung oleh banyak orang tentunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini,
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, yang memberikan dedikasi penuh terhadap penulis dan teman-teman mahasiswa jurusan pendidikan islam dan bahasa.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, motivasi serta arahan untuk melancarkan proses dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, serta memberi nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi.

7. Bapak Kholikul Rakhman, selaku Kepala SDS IT Al Furqon Jember, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian, membantu dan memfasilitasi terkait penelitian skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar SDS IT Al Furqon Jember yang telah membantu memberikan informasi serta kelancaran untuk penelitian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman PGMI kelas D3 serta teman-teman, sahabat, dan orang tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 19 November 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Abdur Rauf
NIM. T20194115

ABSTRAK

Abdur Rauf, 2023: Pengembangan LKPD Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Melalui P5 Pada pembelajaran PPKN Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kata Kunci : Pengembangan, Media Pembelajaran LKPD, Pelajaran PPKN

Sebagai pendidik kita dituntut untuk kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dan lebih giat dalam pembelajaran, dengan adanya pengembangan media pembelajaran akan berdampak positif bagi peserta didik, berdasarkan analisis kebutuhan dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan cara observasi. dengan demikian perlu di kembangkan suatu media yang berupa Pengembangan Media Pembelajaran LKPD berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Pada Pelajaran PPKN Kelas IV Materi Keragaman Budaya di Negeriku, di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu, dengan itu peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mampu memahami materi pembelajaran secara optimal dengan harapan peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran dengan itu meningkatkan motivasi serta merangsang pikiran dalam imajinasi peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian Research and Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan prosedural yang bersifat deskriptif dan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dari penelitian ini peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 11 siswa. Produk akhir dari pengembangan ini adalah media pembelajaran LKPD. Pengembangan media LKPD ini divalidasi oleh 2 validator yaitu validasi ahli media dan validasi ahli materi.

Rumusan masalah dalam skripsi ini 1) Bagaimana Kelayakan LKPD Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) mMelalui P5 pada Pembelajaran PPKN Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember.2) Bagaimana respon peserta didik terhadap Pengembangan LKPD Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKN Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember.

Bedasarkan hasil perhitungan data-data, menunjukkan bahwa keefektifan suatu produk media pembelajaran LKPD dapat peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar al furqon, dapat dilihat dari hasil peningkatan terhadap uji coba produk yang mana di peroleh hasil kegiatan pretest dan posttest. Dan hasil pretest yaitu sebesar 80. Sedangkan nilai post test sebesar 90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran LKPD dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	10
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	11
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	11
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	12
G. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	34
A. Model Penelitian dan Pengembangan	34
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	36
C. Uji Coba Produk.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	45
A. Penyajian Data	45
B. Analisis Data	58
C. Revisi Produk	62
BAB V KAJIAN DAN SARAN	65
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	65
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	67
C. Kesimpulan.....	69
DAFTAR PUSTKA	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan Penelitian.....	15
3.2 Kriteria kevalidan	43
4.1 Hasil Validasi Materi	51
4.2 Validasi Ahli Media.....	52
4.4 Hasil Pretest Siswa Kelas IV	56
4.5 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IV.....	57
4.6 Hasil Validasi.....	58
4.7 Analisis Data Menggunakan <i>N-Gain Score</i>	60
4.8 Hasil Respon Peserta Didik	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

3.1 Alur Penelitian dan pengembangan ADDIE	36
4.1 Penyampaian Materi	54
4.2 penggunaan media <i>LKPD</i> dan Kegiatan Berdiskusi Kelompok	55
4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar	61
4.4 Media Sebelum Revisi	62
4.5 Media Setelah Revisi	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi pendidikan, dimana pendidikan sebagai alat utama dalam membangun bangsa. Pemerintah Indonesia sangat mendukung penuh dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang dilakukan secara sistematis (terencana) untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kekuatan spiritual agama, kecerdasan, akhlak mulia, kemandirian, serta keterampilan lainnya yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan yang baik, diharapkan Indonesia menjadi negara yang tanggap pada perubahan zaman, dan menjadi negara yang unggul pada tingkat internasional khususnya di bidang pendidikan.

Freeman Butt menyebutkan bahwa, pendidikan merupakan suatu kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan, sehingga melalui proses tersebut kebudayaan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses, karena dari kegiatan tersebut setiap individu diajarkan kesetiaan serta kesediaan untuk mentaati aturan. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan, dan dari proses pertumbuhan tersebut manusia dibantu untuk mengembangkan bakat, minat, kesanggupan serta

kesetiannya.²

Pendidikan merupakan suatu usaha sebagai sarana pembentukan kemanusiaan, agar kedudukan manusia sebagai subjek dari budaya dapat dipertahankan dan dikembangkan. Karena pendidikan merupakan sarana akulturasi, maka dengan pendidikan pula bidang teknologi, ekonomi dan pengetahuan harus dikembangkan. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa :

“pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Di dalam dunia pendidikan seorang pendidik menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sama halnya dengan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media dalam menjalankan kehidupan oleh umat islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surah Yusuf ayat 2 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S. Yusuf:2)

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 38.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta : Sinar Grafika, 2013),7.

Tafsir Ibnu Katsir: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kalian memahaminya.” (Yusuf: 2) Demikian itu karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling jelas, paling terang, paling luas, dan paling banyak perbendaharaan kata-katanya untuk mengungkapkan berbagai pengertian guna meluruskan jiwa manusia.⁴

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa peserta didik atau daya tingkat pola pikir peserta didik, pendidik akan mengalami kesulitan untuk mencapai kesuksesan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “. (Q.S. An-Nahl: 125)

Tafsir Al-Muyassar: Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijakasana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan -

⁴ Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro). 235.

sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut.⁵

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan sistem pendidikan yang dapat menggerakkan seluruh potensi manusia di negara Indonesia.

Sedangkan pada masa globalisasi seperti saat ini, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan bersifat global, mulai dari perubahan dalam bidang pendidikan hingga budaya. Dampak dari globalisasi tersebut perlu dianalisis agar tercipta kebijakan antisipasif yang bersifat strategis, seperti terciptanya pendidikan berbasis budaya lokal dan nasional.

Budaya merupakan hasil dari pemikiran, perasaan dan karya manusia baik secara individu maupun kelompok. Adapun tujuan dari berbudaya adalah untuk meningkatkan atau mengembangkan kehidupan manusia. Oleh karena itu, budaya bisa berbentuk konkret (nyata) maupun abstrak. Bentuk konkret dari budaya misalnya, mobil, bangunan rumah, dan segala bentuk tindakan seni seperti cara duduk, cara menerima tamu, dan lain-lain. Sedangkan budaya yang berbentuk abstrak ialah cara berpikir ilmiah, cita-cita, kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan lain lain.⁶

Hubungan pendidikan dengan kebudayaan sangatlah erat. Dengan

⁵ Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro). 281.

⁶ Popi Indriani, "Implementasi EtnoPPKN Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PPKN Pada Jenjang Sekolah Dasar" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 3.

adanya pendidikan maka akan membuat orang berbudaya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula budaya yang dimiliki orang tersebut. Hal itu dikarenakan budaya mencakup semua unsur kehidupan manusia, maka pendidikan yang termasuk kedalam unsur kehidupan manusia juga ada dalam kebudayaan. Namun perlu diingat, bahwasanya budaya hanya bisa dibentuk oleh pendidikan.⁷

Pemerintah telah mengupayakan untuk melestarikan kebudayaan lokal di setiap daerah melalui pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya mata pelajaran yang berkaitan dengan kebudayaan seperti mata pelajaran seni budaya. Namun, alokasi waktu dalam mata pelajaran seni budaya dan kesenian masih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dinilai kurang efektif jika ingin menyisipkan unsur budaya pada mata pelajaran seni budaya.⁸ Salah satu cara yang lebih efektif yakni dengan menyisipkan unsur budaya pada mata pelajaran yang memiliki alokasi waktu lebih panjang, yang salah satunya ada pada mata pelajaran PPKN. Kurangnya penyisipan budaya dan tradisi lokal yang ada di lingkungan sekitardalam pembelajaran dikelas menyebabkan peserta didik kurang menghargai budaya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu perlu dikembangkan pembelajaran PPKN berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok tertentu yang diperoleh dari pengalaman

⁷ Made Pidarta, *Landasan Kpendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta), 3.

⁸ Abi suwito dan Dinawati Trapsilawi , “Pengembangan Model Pembelajaran PPKN SD Kelas IV Berbasis Kehidupan Masyarakat Jawa dan Madura) Di Kabupaten Jember,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan PPKN* 4, no. 2. (Maret, 2016): 80.

mereka dan belum tentu kelompok lain mengalami hal tersebut. Nilai-nilai itu melekat sangat kuat dan sudah mengalami perjalanan sangat panjang, sepanjang keberadaan mereka di dalam masyarakat.⁹ Pendidikan berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah praktek pendidikan yang menghasilkan, menyimpan, menerapkan, dan mewariskan melalui sarana proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).¹⁰

Dalam kegiatan P5 mempunyai tujuan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dalam bekerja, meningkatkan potensi diri, serta mengetahui minat dan bakat siswa dalam suatu bidang. Dalam praktiknya, guru memegang peranan penting, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini siswa dapat meningkatkan keterampilannya sebagai upaya membangun minat siswa. Kegiatan P5 juga membuat siswa lebih aktif karena siswa berdiskusi dengan temannya tentang proyek yang akan mereka presentasikan. Tujuan dari P5 ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan Profil Siswa Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengemukakan tentang permasalahan dalam melaksanakan P5 sebagai berikut:

Salah satu permasalahan dalam penerapan P5 dalam dunia pendidikan adalah terbatasnya LKPD pembelajaran atau alat pembelajaran. Keterbatasan alat

⁹ Endang Poetri Astutik, *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Using Banyuwangi Melalui Model Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Trapesium Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi PPKN Siswa”* (Tesis, Universitas Jember, 2017), 5.

¹⁰ Saihu, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali),” *“Edukasi Islami: jurnal Pendidikan Islam* 8, no.1 (February, 2017): 70

pembelajaran tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Pengembangan LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) adalah salah satu inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik mendapatkan nuansa pembelajaran baru dalam mempelajari PPKN disekolah. Selain itu, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak budaya yang beraneka ragam, salah satunya adalah budaya yang ada pada masyarakat di Jenggawah.

Sehari-hari masyarakat Jenggawah telah melakukan aktivitas budaya yang sudah berakulturasi dengan ajaran agama islam, seperti tahlilan, tujuh harian ketika ada warga yang meninggal, selapanan bayi dll.¹¹ Akan tetapi, banyak diantara mereka tidak menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan Keragaman budaya yang harus dijaga. Sehingga, dengan dikembangkannya LKPD berbasis budaya lokal diharapkan peserta didik dapat lebih memahami konsep Keragaman budaya dan cara melestarikannya yang dikaitkan dengan budaya masyarakat Jenggawah.

Pengembangan LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) budaya memiliki manfaat yang fungsional bagi pendidik dan juga peserta didik. Bagi pendidik LKPD berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pembelajaran dan juga sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, LKPD berfungsi sebagai pedoman mengenai suatu

¹¹ Pantai Puger, dalam <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/pantai-puger-sisi-lain-di-jember> (diakses pada Senin, 28 September 2020 pukul 02.56 WIB)

kompetensi yang harus dikuasai sehingga dapat memahami materi dengan lebih mudah. Pengembangan LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) akan membantu menimbulkan rasa cinta peserta didik terhadap budaya. Untuk memperoleh LKPD yang berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5), maka diperlukan kreatifitas pendidik agar terbentuk LKPD yang menarik, dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti fokus untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD yang berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) masyarakat Jenggawah, sebagai salah satu solusi alternatif dalam pembelajaran PPKN untuk tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) pada kelas IV. Peneliti memilih untuk mengembangkan LKPD, dikarenakan LKPD dinilai lebih praktis dan muatannya lebih fleksibel, serta dapat didesain sesuai tujuan, juga sesuai dengan kondisi siswa setempat. Selain itu, LKPD juga dapat dibuat sendiri, baik oleh peneliti ataupun guru.

Beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Yang pertama, jurnal yang ditulis oleh Indah Wahyuni dengan judul "*Eksplorasi EtnoPPKN Masyarakat Pesisir Selatan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*". Pada penelitian tersebut, output yang dihasilkan merupakan klasifikasi secara keseluruhan tentang konsep PPKN yang tertuang pada kegiatan sehari-hari masyarakat pesisir selatan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.¹²

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengembangkan LKPD yang berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) masyarakat

¹² Indah Wahyuni, "Eksplorasi EtnoPPKN Masyarakat Pesisir Selatan Kecamatan Puger Kabupaten Jember", *Fenomena* 15, no.2 (Oktober, 2016)

Jenggawah, dan lebih difokuskan pada materi Keragaman budaya di negeriku pada pembelajaran PPKN kelas IV. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Manopo, dkk mengatakan bahwa peserta didik masih kesulitan untuk mempelajari materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya terutama pada pembelajaran PPKN.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman peserta didik tergantung dengan kemampuan intelektualnya dalam bidang PPKN. Sehingga, peserta didik yang berkemampuan lemah dalam pembelajaran PPKN akan sulit memahami materi yang di sampaikan termasuk pada materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya.

Rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, lemahnya kemampuan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PPKN, dan minimnya kreatifitas penyajian soal-soal berbasis masalah. Sehingga, peserta didik bersikap pasif pada saat pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yang bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik serta membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual. Pengembangan LKPD diharapkan menjadi solusi dalam memfasilitasi serta menjadi sarana latihan bagi peserta didik untuk mampu

¹³ Manopo, Sudirman, dan I Made Sulandra, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Warisan budaya dan cara melestarikannya Berorientasi Realistic Mathematics Educations," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 5 (Mei, 2018): 694.

memecahkan masalah PPKN melalui penyisipan masalah yang berasal dari masalah sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengembangan LKPD Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKN Kelas 4 Di SDS IT AL FURQON Jember”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa pokok masalah:

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) melalui P5 pada Pembelajaran PPKN Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap Pengembangan LKPD Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKN Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember.?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada masyarakat Jenggawah melalui P5 pada Pembelajaran PPKN.
2. Mendeskripsikan kelayakan LKPD berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada masyarakat Jenggawah melalui P5 pada Pembelajaran PPKN.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan LKPD ini adalah sebagai berikut :

1. LKPD yang dikembangkan dapat digunakan sebagai penunjang atau sumber pembelajaran untuk peserta didik di SDS IT Al Furqon Jember Kelas IV.
2. LKPD dikembangkan sesuai dengan TP dan ATP suatu pokok bahasan yang akan diajarkan, yakni pada materi Keragaman budaya di negeriku.
3. LKPD yang dikembangkan memenuhi uji validitas, praktis, serta efektif.
4. LKPD yang dikembangkan meliputi: cover, kata pengantar, daftar isi, identitas peserta didik, petunjuk belajar, TP dan ATP, informasi pendukung, latihan soal, daftar pustaka serta biografi.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik ketika belajar secara mandiri baik disekolah maupun di rumah. Pada Kurikulum Merdeka peserta didik diharapkan mampu membangun pemahamannya dengan mengaitkan soal dan materi pada pengalamannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna sesuai yang diinginkan oleh Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya pengembangan LKPD PPKN berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Sebagai pemicu dalam meningkatkan pemahaman konsep Keragaman

budaya di negeriku.

- b. Sebagai pemicu agar peserta didik mampu mengaitkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yang ada di sekitarnya dengan pembelajaran PPKN, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk rajin belajar sehingga mencapai prestasi yang optimal.
 - c. Sebagai bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri.
2. Bagi Pendidik
- a. Sebagai sarana untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing dalam membangun pengetahuan serta pemahaman peserta didik.
 - b. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran PPKN yang lebih menyenangkan.
3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan LKPD berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dan sebagai bekal untuk pembelajaran PPKN di sekolah bila peneliti mengajar nanti.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Peserta didik dapat belajar secara mandiri
 - b. Validator materi yang dipilih merupakan dosen PPKN yang menguasai materi Keragaman budaya di negeriku, serta telah menempuh jenjang pendidikan S1

- c. Item-item yang terdapat pada angket validasi dapat menggambarkan penilaian produk secara komprehensif, dan dapat menyatakan kelayakan atau ketidaklayakan produk untuk digunakan.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Produk yang dihasilkan berupa LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) hanya berisi tentang materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya.
 - b. Uji coba produk hanya dilakukan di Kelas 4 SDS IT Al Furqon Jember.

G. Definisi Istilah

Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. LKPD

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengerjakan sendiri suatu aktifitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. LKPD biasanya hanya terdiri dari satu materi, teks rumpang untuk membantu penguasaan materi, soal evaluasi, serta penggiringan konsep dalam pembelajaran.

2. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) Alokasi waktu untuk satu mata pelajaran terbagi menjadi dua, intrakurikuler dan kokurikuler (projek penguatan Profil Pelajar Pancasila) agar beban ajar guru tidak berkurang.

3. Materi Keragaman budaya di Negeriku

Keragaman budaya di negeriku sering digunakan dalam kehidupan nyata seperti, ketika membandingkan hsuatu budaya lain, membandingkan umur, atau membandingkan suatu tempat tinggal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian yang relevan terkait penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Langkah ini bertujuan untuk menghindari plagiasi dan menambah referensi.

TABEL 2.1
Beberapa Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Pengembangan Buku Ajar PPKN Berbasis Budaya Jambi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Berpikir Siswa SD, karya Thentria Yohana Sianturi, tahun 2018.	a. Menggunakan pendekatan penelitiandan pengembangan. b. Penelitian berbasis budaya.	a. Output yang dihasilkan berbeda, penelitian sebelumnya menghasilkan Buku Ajar, makapada penelitian ini menghasilkan LKPD. b. Budaya yang digunakan pada penelitian sebelumnya berupa budaya Jambi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan budaya lokal pada Jember

2.	<p>Pengembangan E-LKPD Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Indahnya Keragaman Budaya Berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Jember pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Jember Lor 03</p>	<p>a. Penelitian berbasis budaya. b. Tempat penelitian sama</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya menghasilkan produk, tetapi tidak mengarah proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5)nya sedangkan pada penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD materi Keragaman budaya di negeriku. b. Pada penelitian sebelumnya materi Keragaman budaya di negeriku yang ditemukannya tentang pembagian Keragaman budaya, maka pada penelitian ini menggunakan keseluruhan materi dalam Keragaman budaya di negeriku.</p>
3	<p>Pengembangan LKPD Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Kelas IV SDN 4 Kalibaru Manis Kabupaten Banyuwangi Karya Fania Narulita, tahun 2019.</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan b. Penelitian berbasis budaya c. Produk yang dihasilkan LKPD</p>	<p>a. Materi penelitian berbeda mengetahui pendekatan berupa LKPD. b. Penelitian sebelumnya berupa wawancara berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di Kalibaru Manis.</p>

B. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Secara umum bahan ajar merupakan sesuatu yang berisi pengetahuan serta informasi yang dapat dipelajari oleh penggunanya. Bahan ajar merupakan media yang berisi materi, disusun secara sistematis dan digunakan oleh orang yang belajar (guru dan peserta didik).¹⁴ Pengertian lain tentang bahan ajar adalah segala bentuk perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.¹⁵ Menurut Andi Prastowo bahan ajar merupakan segala bentuk informasi, alat, ataupun teks yang disusun secara sistematis dan berisi kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mengacu pada kurikulum yang berlaku, untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar dikatakan berkualitas, jika dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebihgiat serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Bahan ajar merupakan segala bentuk alat atau media yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

¹⁴ Benny Agus Pribadi, Dewi A. Patmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 1.

¹⁵ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata, 2013), 2

b. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan susunan dari berbagai sumber belajar yang berhasil dikumpulkan dan dibuat secara sistematis. Maka dari itu, bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur tersebut terdiri dari enam komponen yaitu¹⁶ :

- 1) Petunjuk belajar, komponen ini berisi petunjuk bagi guru tentang bagaimana sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik, serta petunjuk bagi peserta didik tentang bagaimana peserta didik mempelajari materi yang ada pada bahan ajar tersebut.
- 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam menyusun bahan ajar seharusnya mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Sehingga, tujuan yang harus dicapai peserta didik menjadi jelas dan lebih terarah.
- 3) Informasi pendukung, merupakan informasi tambahan sebagai pelengkap bahan ajar, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menguasai materi yang akan diperoleh.
- 4) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi langkah prosedural yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktek.
- 5) Latihan-latihan, merupakan tugas untuk melatih kemampuan peserta

¹⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 17

didik setelah mempelajari bahan ajar, sehingga materi yang telah dipelajari dapat dikuasai secara matang.

- 6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Dalam evaluasi berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai kompetensi selama pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar berdasarkan jenisnya dibagi menjadi empat yakni, bahan ajar cetak, bahan ajar dengar atau program audio, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan ajar cetak, merupakan bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk kertas dan berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Contohnya, modul, handout, LKPD, dan foto.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, dan dapat direkam juga didengar oleh individu atau kelompok. Contohnya, kaset, radio, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), merupakan perpaduan antara sinyal radio dengan gambar bergerak secara runtut. Contohnya, film dan *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif, merupakan perpaduan dari dua atau lebih media (audio, video, grafik, teks, animasi, dan gambar) kemudian dimanipulasi oleh penggunanya. Contohnya, *compact disk*

interactive.

Sedangkan, bahan ajar menurut cara kerjanya dibagi menjadi lima, yakni bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar komputer.¹⁷

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, merupakan bahan ajar yang tidak memerlukan bantuan proyektor untuk menampilkan isi di dalamnya, sehingga peserta didik dapat langsung menggunakan. Contohnya, diagram, foto, display, model.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, merupakan bahan ajar yang memerlukan bantuan proyektor agar bisa dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrips*, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, merupakan bahan ajar yang direkam dalam media rekam. Contohnya, kaset, CD, *flash disk*.
- 4) Bahan ajar video, merupakan bahan ajar yang berisi suara dan juga gambar bergerak, serta memerlukan alat untuk memutar. Contoh dari bahan ajar video adalah video pembelajaran yang dapat kita saksikan melalui *youtube*.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, merupakan bahan ajar non cetak yang memerlukan komputer untuk menampilkan sesuatu. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer basedmultimedia*.

¹⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), 41

d. Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, bahan ajar memiliki tiga fungsi yakni¹⁸ :

- 1) Fungsi dalam pembelajaran klasikal antara lain: menjadi sumber informasi, serta bahan pendukung dalam proses pembelajaran.
- 2) Fungsi dalam pembelajaran individual antara lain: bahan ajar menjadi media utama, alat untuk menyusun dan mengawasi peserta didik dalam belajar, serta sebagai pendukung media belajar yang lain.
- 3) Fungsi dalam pembelajaran kelompok antara lain: sebagai bahan ajar yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dan dilakukan dengan cara menginformasikan latar belakang materi, peran anggota kelompok, serta petunjuk belajar kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas, bahan ajar dalam penelitian ini merupakan lembaran yang berisi soal dan juga petunjuk pengerjaan. Lembaran tersebut dapat digunakan guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan menghasilkan bahan ajar cetak berupa LKPD yang berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

2. LKPD

a. Pengertian LKPD

LKPD merupakan bagian dari bahan ajar yang digunakan oleh

¹⁸ Ika Lestari, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, (Padang: Akademia, 2013), 8

guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang berbentuk lembaran-lembaran dan berisi soal-soal serta petunjuk dalam mengerjakannya.¹⁹ Menurut Trianto, LKPD sering digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, LKPD yang digunakan harus dapat mengarahkan peserta didik dalam belajar serta mencapai tujuan dari pembelajaran.²⁰ LKPD juga dapat digunakan siswa sebagai bahan untuk belajar mandiri sehingga dapat memahami materi dengan mudah.

Sementara itu, menurut Wijayanti LKPD merupakan bahan ajar yang bisa dirancang, disusun, dan dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan situasi pembelajaran yang akan dihadapi.²¹ Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi soal serta petunjuk dalam mengerjakan. LKPD juga dapat dikembangkan pendidik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

b. Komponen Penyusun LKPD

Dalam menyusun LKPD terdapat enam komponen yang perlu diperhatikan (1) Petunjuk belajar, (2) Kompetensi yang akan dicapai, (3) Informasi pendukung, (4) Latihan-latihan, (5) Lembar kegiatan, (6)

¹⁹ Encep Andriana, Trian Pamungkas, dan Injilya Tambun, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Saintifik Kontekstual Materi Peristiwa Alam Beserta Mitigasi Bencana", *Refleksi Eduatika: Jurnal Kependidikan* 10, no.2 (Juni, 2020):164

²⁰ Azizahwati dan Ruhizan Mohd Yasin, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Geliga Sains* 5, no. 1 (2017): 65

²¹ Umbaryati, "Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran PPKN". (Skripsi, Universitas Lampung): 221

Evaluasi.²²

c. Karakteristik LKPD

Karakteristik LKPD yang baik untuk peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 2) Peserta didik dapat belajar secara individu maupun kelompok dengan menggunakan LKPD.
- 3) Peserta didik dapat mamahami, berpikir, dan menjalankan tugas secara tertulis seperti praktik dan pemecahan masalah.
- 4) Tugas yang termuat dalam LKPD tertulis secara jelas, tidak bermakna ganda, dan mudah dipahami.
- 5) LKPD yang baik mampu mengembangkan minat peserta didik.²³

d. Fungsi LKPD

Menurut Prastowo LKPD memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :²⁴

- 1) Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan peran peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

²² Rizky Ariaaji, Abubakar, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia di SMA/MA KelasX Terinternalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa", 101

²³ Parenta, *Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration*, (Sulawesi Selatan: PenerbitAksara Timur, 2020), 65.

²⁴ Rizky Ariaaji, Abubakar, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia di SMA/MA KelasX Terinternalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa", 101

- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan juga banyak tugas untuk berlatih.
- 4) Pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik lebih mudah.

e. Langkah-langkah Penyusunan LKPD

Dalam menyusun LKPD, guru harus mengetahui langkah-langkah yang tepat agar LKPD berfungsi dengan baik bagi peserta didik. Untuk itu seorang guru harus mengikuti langkah-langkah penyusunan LKPD. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.²⁵

- 1) Melakukan analisis kurikulum, pada langkah ini hal pertama yang dilakukan adalah menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKPD dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD, langkah ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan LKPD yang harus ditulis dan juga melihat urutan LKPD-nya.
- 3) Menentukan judul LKPD, langkah ini dilakukan dengan melihat kompetensi dasar, materi pokok, serta pengalaman belajar yang tertera dalam kurikulum.
- 4) Penulisan LKPD, pada tahap ini yang dilakukan adalah merumuskan kompetensi dasar, menentukan penilaian, menyusun materi, dan memperhatikan struktur LKPD.

²⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 215

3. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5)**

a. **Pengertian Projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5)**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) berasal dari dua kata yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Menurut KBBI kearifan berarti kebijaksanaan, sedangkan arti lokal dalam KBBI adalah daerah sekitar.²⁶ Projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) merupakan keyakinan manusia tentang sesuatu yang didapatkan dengan cara berpikir (kognisi) untuk bersikap tegas pada suatu peristiwa yang sedang terjadi dalam ruang lingkup tertentu.²⁷

Menurut Sumarmi dan Amiruddin projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) merupakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat lokal dan digunakan untuk bertahan hidup serta menyatu dengan norma, kepercayaan, hukum, budaya serta diimplementasikan dalam bentuk tradisi dan juaq mitos yang dianut secara turun-temurun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu daerah, dan dilakukan secara turun-temurun hingga sampai saat ini masih dipertahankan keberadaannya.

b. **Ciri-ciri dan Fungsi Projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5)**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) memiliki ciri-ciri

²⁶ KBBI, dalam <https://kbbi.web.id> (diakses pada Jum'at, 16 Oktober 2020 pukul 06.14 WIB)

²⁷ Christeward Alus, "Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat", *Journal Acta Diurna* 3, no. 4(2014), 42

dan fungsi sebagai berikut:²⁸

- 1) Sebagai tanda identitas suatu kelompok.
- 2) Sebagai elemen kesatuan (kohesi) sosial.
- 3) Sebagai unsur budaya yang tumbuh dan berkembang dari bawah, bukan budaya baru.
- 4) Mengubah *mindset* dan hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok.
- 5) Mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi serta mekanisme bersama, sebagai bentuk pertahanan diri dari gangguan atau perusak solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi.

4. P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila)

a. Profil Pelajar Pancasila

Suhadi mengatakan bahwa secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta “panca” yang berarti lima dan “sila” yang dapat memiliki dua arti: a) “syiila” yang berarti aturan tingkah laku yang dipandang baik, normal atau penting; b) “syila” yang berarti asas, dasar, atau sendi. Arti “syila” lebih bersifat luas dibanding “syiila” yang berkonotasi moral praktis dan terbatas pada masalah tingkah laku. Dengan demikian, Pancasila secara etimologis dapat berarti “lima dasar” atau “lima aturan tingkah laku yang penting”. Esensi Pancasila adalah bahwa intisari dari isi masing-masing sila Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan (Indonesia), Kerakyatan, dan Keadilan. Secara historis, Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti

²⁸ Unga Utari, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sa’dun Akbar, “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”, *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran* 1, No.1(April, 2016): 42

lima batukarang dan lima prinsip moral. Menurut Ahmad Yani, Pancasila adalah hasil penjelajahan Soekarno secara mendalam terhadap jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai garis ideologinya. Pancasila juga dipegang atau dirumuskan dengan tujuan sebagai landasan negara Indonesia. Dalam pidato 12 Soepomo tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara. Kedudukan Pancasila sangat penting dikarenakan Pancasila dirumuskan oleh tokoh-tokoh besar di Indonesia.

b. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa, penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa, yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia

sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

1) Beriman,

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an 15 berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Menurut Indra Jati Sidi, takwa adalah sikap yang sadar

penyakit bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Berakhlak

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq. Kata ini merupakan jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya. 5 Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi.
- c) Akhlak kepada manusia.
- d) Akhlak kepada alam.
- e) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam. Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia. Berkebhinekaan global Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar 17 Pancasila, antara lain:

- a) Mengenal dan menghargai budaya.
- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

5. Materi Keragaman budaya di negeriku

Didalam ilmu PPKN, Keragaman budaya di negeriku merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk di pelajari. Keragaman budaya dan cara melestarikannya digunakan untuk membandingkan suatu budaya dengan yang lainnya.²⁹ Konsep Keragaman budaya di negeriku sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika melakukan pembagian hasil panen padi, para petani menggunakan konsep pembagian Keragaman budaya dan cara melestarikannya. Dan ketika menentukan banyaknya tukang untuk membuat perahu dengan waktu yang diperlukan, masyarakat mengira-ngira dengan konsep Keragaman budaya di negeriku. Macam-macam Keragaman budaya di negeriku adalah sebagai berikut³⁰ :

a. Keragaman budaya di negeriku senilai

Keragaman budaya di negeriku senilai adalah Keragaman budaya dan cara melestarikannya antara dua besaran atau lebih, jika suatu variabel tersebut bertambah maka variabel lain juga ikut bertambah atau sebaliknya. Bentuk umumnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{x_1}{x_2} = \frac{y_1}{y_2}$$

Konsep Keragaman budaya di negeriku senilai seberapa digunakan untuk skala seberapa besar upacara adat yang akan dilaksanakan. Semakin luas lahan terkena wabah maka semakin banyak

²⁹ Abdur Rahman As'ari, *PPKN Studi dan Pengajaran*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 6.

³⁰ Yogi Anggreana, dkk, *Mozaik PPKN 1*, (Bogor: Yudistira, 2019), 106.

pula orang melakukan upacara selamatan. Keragaman budaya di negeriku pendapatan yang diterima adalah 1,5 : 3: 2,5. Pada hari tertentu petani berhasil panen sebanyak 2 kwintal. Ikan yang dijual mendapatkan uang Rp. 4.000.000, maka masing-masing hasil pembagian yang harus diterima nahkoda, ABK dan juragan adalah: Nahkoda= $1,5/7 \times Rp. 4.000.000 = Rp. 875.143$, ABK (3-orang)= $3/7 \times Rp. 4.000.000 = Rp. 1.714.286$, dan juragan petani = $2,5/7 \times Rp. 4.000.000 = Rp. 1.428.571$. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa para petani menggunakan konsep Keragaman budaya di negeriku senilai.

b. Keragaman budaya di negeriku berbalik nilai

Keragaman budaya di negeriku berbalik nilai adalah antara dua besaran atau lebih, jika nilai suatu besaran tersebut bertambah maka nilai besaran lain akan semakin kecil atau sebaliknya. Bentuk umumnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{x_1}{x_2} = \frac{y_2}{y_1}$$

Semua komponen materi yang termuat dalam LKPD dinuansakan dengan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) masyarakat Jenggawah. Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan alam yang ada di daerah Jenggawah.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.³¹ Penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah atau rangkaian proses dalam mengembangkan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan. Proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan suatu produk tertentu. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu berupa media pembelajaran poster berbasis pictorial riddle. Model penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE yang bermula dari pengembangan yang dilakukan Robert Marible Branch. ADDIE memiliki lima (5) alur tahapan yaitu Analyze (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Model ini merupakan model sebuah konsep pengembangan produk pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan pesertadidik.³²

Tahapan-tahapan yang terdapat pada model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) disusun secara sistematis dan saling berkaitan.

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2018). 297.

³² Ali H. Al-Bulushi dan Sameh Said Ismail, “*Developing an Online Pre-Service Student Teaching System Using ADDIE Approach in a Middle Eastern University*,” *Theory and Practice in Language Studies* 7, no. 2 (2017) 96, <https://doi.org/10.17507/tpls.0702.02>

Model ADDIE dipilih karena adanya revisi pada setiap tahap sehingga dapat meminimalisir tingkat ketidak validan suatu produk. Pada model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu :

a. *Analysis* (analisis)

Pada tahap ini, hal utama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan dengan cara mengidentifikasi masalah pada peserta didik.

b. *Design* (desain)

Pada tahap ini, merancang konsep produk yang akan dikembangkan. Perancangan produk dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.

c. *Development* (pengembangan)

Pada tahap ini merupakan proses membentuk produk baru dari produk yang sudah ada, akan tetapi produk baru tersebut telah dikembangkan sehingga menghasilkan produk baru yang lebih baik.

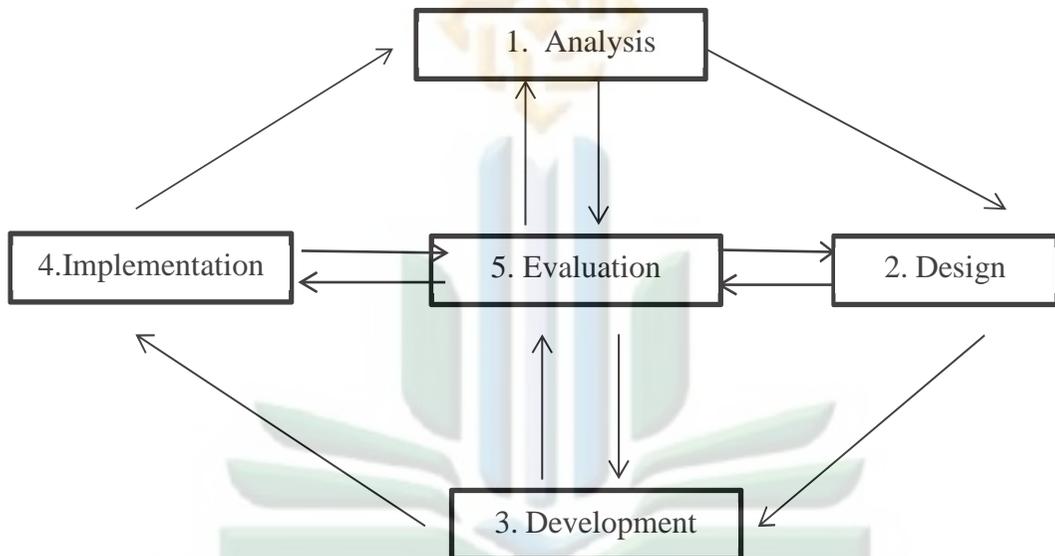
d. *Implementation* (penerapan)

Pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menerapkan produk pada situasi yang nyata.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan proses untuk **mengetahui** apakah produk yang dibuat sesuai dengan harapan atau tidak.

GAMBAR 3.1
Model pengembangan ADDIE



B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Berikut ini langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis kondisi siswa, dan analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5). Analisis yang dilakukan peneliti adalah seperti berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan, kurikulum, TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Acuan tujuan pembelajaran) yang dipakai di sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara wawancara kepada guru PPKN kelas IV.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis kondisi peserta didik memiliki tujuan agar mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap pembelajaran PPKN. Analisis ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru PPKN, kajian teori, serta mengamati secara langsung (observasi)

c. Analisis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5)

Analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) yang ada pada masyarakat Jenggawah, serta keterkaitan budaya yang dipakaimasyarakat Jenggawah. Setelah itu, hasil dari analisis ini dipakai sebagai bahan pembuatan LKPD.

2. *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan tahap perancangan dalam menyusun LKPD. Pada tahap ini LKPD akan disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berikut ini adalah tahap-tahap perancangan awal LKPD :

a. Penyusunan desain LKPD

Rancangan penyusunan desain LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) masyarakat Jenggawah pada materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya kelas IV dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan judul LKPD

Dalam menentukan judul LKPD berpedoman pada KD

(Kompetensi Dasar), indikator ketercapaian kompetensi, serta materi yang ada dalam kurikulum.

- 2) Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyusun LKPD sebagai berikut:
 - a) Perumusan TP dan ATP
 - b) Perancangan dari sisi media
 - c) Menentukan bentuk evaluasi
- 3) Penyusunan desain instrumen

Tahap ini, berfungsi untuk merancang desain instrumen yang akan digunakan untuk menilai produk atau LKPD.

3. *Development (Pengembangan)*

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melakukan validasi bahan ajar berupa LKPD kepada para ahli materi dan ahli media. Pada penelitian ini akan menghasilkan LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) masyarakat Jenggawah pada materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya kelas IV, berdasarkan hasil dari validasi ahli dan revisi produk. Langkah-langkah pengembangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan LKPD

Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meliputi:

- a) Analisis kurikulum.
- b) Menyusun peta kebutuhan LKPD
- c) Menentukan judul LKPD

2) Pengembangan instrumen penilaian

Tahap ini, berfungsi untuk membuat instrumen yang digunakan untuk menilai produk atau LKPD. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket validasi ahli materi, angket validasi ahli desain, angket validasi ahli bahasa, angket respon peserta didik, dan angket respon guru, serta post test. Angket respon guru dan angket respon peserta didik disesuaikan dari syarat LKPD yang baik dengan mengubah struktur bahasanya menjadi bahasa yang komunikatif untuk peserta didik dan juga guru, serta berdasarkan dengan tujuan pengembangan.

a) Validasi ahli

Validasi ahli merupakan tahap pengujian kebenaran atau kevalidan kepada orang yang mahir. Pada tahap ini, kritik dan saran dari validator sangat diperlukan oleh peneliti.

b) Revisi

Tahap ini dilakukan setelah produk dan juga instrumen dalam penelitian selesai divalidasi. Revisi disesuaikan dengan saran ahli yang kompeten di bidangnya.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi, akan dilakukan uji coba produk. Uji coba produk ini akan dilakukan kepada peserta didik kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember pada tanggal 9 Februari 2023.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses untuk menilai LKPD yang dikembangkan berhasil atau tidak. Jika pada tahap ini LKPD yang dikembangkan tidak sesuai dengan harapan, maka LKPD tersebut akan direvisi. Data-data yang didapatkan ketika melakukan evaluasi akan dijadikan bahan untuk revisi, serta untuk menganalisis apakah produk yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

C. Uji Coba Produk

Salah satu langkah penting dalam penelitian dan pengembangan adalah pada tahap uji coba produk. Tujuan dari uji coba produk adalah untuk mengetahui kualitas dari suatu produk. Sebelum produk diuji cobakan, maka harus divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Jika produk yang dikembangkan dikatakan valid, maka bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Sebaliknya, jika dikatakan tidak valid maka dilakukan revisi sampai benar-benar valid.

Produk yang telah direvisi akan diuji cobakan dalam skala kecil yaitu kepada 6 peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling* yakni 2 peserta didik dengan kemampuan tinggi, 2 peserta didik dengan kemampuan sedang, dan 2 peserta didik dengan kemampuan rendah. Produk yang telah diuji coba dievaluasi untuk mengetahui kevalidan produk. Jika produk tidak valid, maka akan dilakukan revisi sampai produk tersebut benar-benar valid. Setelah itu, produk yang telah direvisi diuji cobakan dalam skala besar, yakni dalam satu kelas atau kelompok besar.

1. Desain uji coba

Desain uji coba dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan uji coba LKPD yang akan dikembangkan. Tahap desain uji coba meliputi :

2. Subjek uji coba

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik SDS IT Al Furqon Jember dan guru PPKN kelas IV. Sedangkan, objek dari penelitian ini adalah LKPD yang berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

3. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif disajikan dengan mendeskripsikan produk selama proses pengembangan. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan:

- a. Kevalidan LKPD, data ini diperoleh dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media.
- b. Kepraktisan LKPD, data ini diperoleh dari hasil pengisian angket respon peserta didik dan angket respon guru terhadap penggunaan LKPD berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam pembelajaran.
- c. Keefektifan LKPD, data ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada kelompok kecil dan tes yang diberikan kepada kelompok besar.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Validasi LKPD

Lembar validasi digunakan untuk bahan pertimbangan revisi produk yang dihasilkan yaitu LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5). Tujuan dari lembar validasi ini adalah untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5), serta kelayakan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam memvalidasi LKPD berbasis budaya lokal masyarakat Jenggawah menggunakan skala linkert.

Skala linkert merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Linkert.³³ Pada analisis kuantitatif jawaban pertanyaan dari skala linkert diberi nilai 1 sampai 4. Prosedur dalam memberikan nilai menggunakan presentase dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih praktis.

b. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan LKPD berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) masyarakat Jenggawah pada materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya kelas IV. Jenis tes yang digunakan berupa post-tes.

5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah untuk menganalisis kriteria kualitas produk yang

³³ Maryuliana, Imam Much Ibnu, dan Sam Farisa. "Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert," *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika* 1. No. 2. 2016. 02

dikembangkan untuk memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kevalidan

Analisis kevalidan dilakukan oleh ahli materi, dan ahli media. Validasi oleh validator dilakukan dengan memberikan penilaian pada aspek penilaian dengan memberikan tanda ceklis (√).

TABEL 3.2
Kriteria kevalidan³⁴

No	Skor	Kriteria
1	$P > 81\%$	Sangat Valid
2	$61\% < P \leq 81\%$	Valid
3	$41\% < P \leq 61\%$	Cukup Valid
4	$21\% < P \leq 41\%$	Kurang Valid

LKPD dikatakan valid jika pada tiap aspek penilaian memiliki skorn minimal 3 dengan kriteria kevalidan $> 61\%$.

b. Analisis Kepraktisan

1) Angket Respon Peserta Didik

Data diperoleh dari peserta didik kelas IV SDS. Irsyadun Nasyi'in. Peserta didik mengisi angket dengan memberi tanda (√) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu: Sangat Valid (skor 4), Valid (skor 3), Cukup Valid (skor 2), Tidak Valid (skor 1). Rumus yang dipakai untuk penilaian yaitu :

³⁴ Ika Septiana, "Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Kelas III SD/MI Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup"(Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 78

$$\frac{f_x}{N} \times 100\%$$

Pada kriteria kepraktisan jika presentase dibawah 61% maka dilakukan revisi serta tes ulang. Sedangkan jika presentasenya > 61% maka, LKPD dikatakan praktis.

c. Analisis Keefektifan Produk

Keefektifan LKPD dilihat dari presentase minimal ketuntasan belajar peserta didik. LKPD dikatakan efektif apabila ketuntasan belajar peserta didik berada pada kategori baik. Ketuntasan belajar peserta didik sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Ketentuan ketuntasan belajar klasikal pada saat post-test dihitung dengan cara:

$$\frac{p}{s} \times 100\%$$

p banyak siswa dalam satu kelas

Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal, apabila peserta didik yang mencapai $KKM \geq 75\%$ dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) perancangan media *LKPD* yang diterapkan pada pembelajaran PPKN khususnya di Kelas 4 SDS IT Al Furqon Jember. Penelitian ini menggunakan model penelitian *ADDIE* dengan menggunakan 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

1. *Analysis* (Analisis)

Tahapan pertama yang dilakukan dalam model pengembangan *ADDIE* adalah analisis. Tahapan ini dimulai dari observasi ke sekolah dasar yaitu di SDS IT Al Furqon Jember untuk mencari informasi yang ada di madrasah tersebut, adapun hal-hal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, guru belum menggunakan bahan ajar yang memperlihatkan bahwa bahan ajar yang digunakan guru bukan buatan sendiri dan masih umum. Terbatasnya bahan ajar yang memberdayakan keterampilan peserta didik masih rendah maka dari itu perlu untuk dilakukakan analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar *LKPD*.

b. Analisis Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam penggunaan media *LKPD* dalam pembelajaran PPKN hanya digunakan satu kali saja, karena ketika pertama guru menggunakan media *LKPD* sebenarnya siswa sudah tertarik dengan penggunaan media tersebut, akan tetapi media tersebut bisa dikatakan masih perlu dikembangkan agar menjadi lebih baik dan bagus lagi. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi atau jika menggunakan media pembelajaran hanya media gambar saja yang digunakan. Guru cenderung hanya melakukan penyampaian materi, kemudian memberi tugas mengerjakan soal kepada peserta didik yang berasal dari buku sebagai sumber belajar dan apabila peserta didik kurang memahami materinya, peserta didik diminta untuk menanyakan kembali kepada guru agar lebih paham lagi. Untuk itu peneliti memilih media pembelajaran sebagai dasar pengembangan produk yang didesain semenarik mungkin agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.³⁵ Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas 4 di SDS IT Al Furqon Jember sebagai subjek dalam penelitian ini dan didapatkan hasil rentang usia peserta didik kelas 4 yaitu antara 10-12 tahun.

³⁵ Misbahul Munir diwawancarai oleh Putri Handayani, Jember, 18 Mei 2022.

c. Analisis Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5)

pengamatan pada kondisi lingkungan pada masyarakat Jenggawah yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) mayoritas petani Pembelajaran saat ini banyak memiliki metode dan model yang bervariasi salah satunya mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5). Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Kemajuan zaman yang membuat anak terkadang lupa akan budaya terutama kebudayaan di daerah sendiri.

2. Design (Desain)

Tahap desain ini memiliki tujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran sekaligus untuk merancang produk yang akan dikembangkan yaitu media *LKPD*. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menentukan hasil desain adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ada pada media *LKPD* dalam PPKN tema Keragaman budaya dan cara melestarikannya sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sesuai dengan karakteristik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun KI-KD yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah KI 3 dan KI 4 pada kelas IV, sedangkan KD yang digunakan adalah KD 3.3 dan KD 4.3 pada kelas IV yang sesuai dengan materi

pembelajaran PPKN (Tema budaya dan cara melestarikannya Pembelajaran ke-3) dalam tahap ini juga disusundengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Soal pretest dan postes diperoleh dengan mengacu pada materi yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa soal yang berkaitan dengan materi (Tema keragaman budaya di negeriku Pembelajaran ke-3).

b. Pembuatan Media *LKPD*

Pembuatan media *LKPD* didesain dengan menggunakan bahan-bahan yang praktis dan mudah didapatkan. Media *LKPD* terbuat dari bahan dasar kertas ATP. Adapun tahap pembuatan media *LKPD* diawali dengan mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu: kertas atp, sticker (yang berisi gambar-gambar dan keterangan sesuai materi), double tape, gunting, cutter, dan lem. Bahan tersebut dikumpulkan dan dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan yang akan dicapai.

Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam penyusunan media *LKPD* agar dapat berfungsi dengan baik yaitu, sebagai berikut:

- 1) Indikator dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan media *LKPD*
- 2) Kejelasan penyampaian materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat memahami materinya
- 3) Pemberian latihan soal dan uji kemampuan untuk mengetahui keefektifan media *LKPD*.

3. *Development (Pengembangan)*

Hasil pengembangan media *LKPD* terdiri dari beberapa tahapan yakni, sebagai berikut:

a. Bentuk produk

Media *LKPD* merupakan sebuah media yang bisa dikembangkan oleh setiap orang. Pembuatan media ini juga menggunakan bahan dan alat yang sangat mudah didapatkan oleh semua orang. Bahan-bahan yang digunakan dalam pengembangan ini sudah disesuaikan dengan aspek-aspek pembuatan media seperti keawetannya, bahan-bahannya mudah ditemukan, dan lain sebagainya.

Pembuatan media ini juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas IV yaitu tema budaya dan cara melestarikannya. Media ini merupakan desain awal yang kemudian dikonsultasikan oleh peneliti kepada dosen pembimbing dan juga tim validator tim validator penelitian ini terdiri dari 2 validator yaitu, validator ahli media dan validator ahli materi, dilakukan revisi produk untuk dilakukan validasi dan uji coba produk.

b. Komponen – Komponen *Media LKPD*

Media *LKPD* ini sangat mudah diproduksi oleh siapapun. Selain menyesuaikan dengan materi pembelajaran, dalam pembuatan media juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Pembuatan media *LKPD* ini menggunakan bahan-bahan yang mudah dijumpai dan didapatkan dilingkungan sekitar juga tidak mengandung bahan-bahan

yang berbahaya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan media ini terdiri dari: (1) Print gambar yang sama pada buku siswa dan sesuai dengan materi, (2) Lapsi gambar yang sudah di print dengan kertas atp agar terlihat lebih tebal dan kaku, (3) Aplikasi canva dengan menyesuaikan materi, (4) Gunting kertas atp dan bentuk seperti halaman/slide buku, (5) Menampilkan gambar pada kertas atp yang sudah terbentuk sesuai slide/halaman, (6) Menggabungkan kertas-kertas atp yang sudah terisi gambar, (7) Menempelkan kertas yang sudah terbentuk slide/halaman pada sampul buku agar terbentuk seperti buku.

c. Validasi

Validasi produk pada penelitian pengembangan ini dilakukan oleh 2 validator ahli, yaitu terdiri dari validator ahli materi dan validator ahli media. Validasi media *LKPD* dilakukan oleh Bapak M. Sholahuddin Amrullah, M.Pd dan validasi materi dilakukan oleh Bapak Dr. H. Sukarno, M. Si Proses validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media *LKPD* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran PPKN.

1) Validasi Ahli Materi

Pada tahap validasi materi yang dilakukan oleh Bapak Dr. H. Sukarno, M. Si. Validator memberikan penilaian terhadap aspek materi dalam media *LKPD*. Hasil penilaian validasi ahli materi pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Materi

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian media pembelajaran LKPD dengan kompetensi awal			√	
2	Media pembelajaran LKPD relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik				√
3	Materi relevan dengan media pembelajaran sehingga mudah di kuasai oleh peserta didik			√	
4	Kualitas kemenarikan pada materi				√
5	Media membantu dalam penyampaian materi sehingga lebih mudah di pahami peserta didik				√
6	Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih bermakna			√	
7	Mendorong peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri				√
8	Mendorong peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam belajar kelompok				√
9	Mendorong peserta didik pada keadaan rasa ingin tahu			√	
10	Mendorong peserta didik tidak bosan terhadap materi ppkn			√	
Total skor yang diperoleh		35			
Skor Maksimal		40			
Rata-rata Presentase		87,5%			
Kriteria		Sangat Valid			

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% =$$

$$V = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa hasil validasi materi menunjukkan skor presentase sebesar 87,5% yang artinya media yang dikembangkan sesuai dengan isi materi yang akan diajarkan

dan dinyatakan sangat valid pada ketentuan kriteria kevalidan.

2) Validasi Ahli Media

Pada tahap validasi media yang dilakukan oleh Bapak Bapak M. Sholahuddin Amrullah, M.Pd memberikan penilaian terhadap aspek materi dalam media LKPD. Hasil penilaian validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Bahan yang digunakan dalam pembuatan media mudah dijumpai di lingkungan sekitar				√
2	Desain media sudah sesuai dengan konsep pendalaman materi PKN keragaman budaya di Indonesia				√
3	Desain media menarik untuk dipelajari				√
4	Media pembelajaran LKPD sudah sesuai dengan fungsi media tersebut				√
5	Media LKPD memiliki bentuk yang sederhana sehingga mudah untuk digunakan			√	
6	Pembuatan media ini mudah dan bahan bahan yang diperlukan mudah untuk dijumpai di sekitar kita				√
7	Desain media yang tidak membutuhkan banyak biaya dalam proses pembuatan			√	
8	Penggunaan media LKPD tidak membahayakan			√	
9	Media LKPD dapat disimpan dan di gunakan berulang ulang				√
10	Penyajian media LKPD dapat mengembangkan minat belajar peserta didik				√
Total skor yang diperoleh		38			
Skor Maksimal		40			
Rata-rata Presentase		95%			
Kriteria		Sangat Valid			

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% =$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Hasil validasi media menunjukkan skor presentase sebesar 95% yang artinya media yang dikembangkan dikategorikan layak.

Hasil validasi oleh ahli media diperoleh prosentase rata-rata 95% dengan kategori sangat layak dengan mendapat saran agar media pembelajaran dibenahi dari segi buffalo di ganti dengan kertas ATP. Pada mulanya kertas menggunakan buffalo kurang menarik dan hanya tertuju pada gambar yang ada di dalamnya. Dan juga pemberian yang terbuat dari kertas yang mudah rusak, kemudian dibenahi kembali menggunakan bahan kertas atp.

Berdasarkan hasil validasi dari 2 validator yakni validator media dan validator materi, terdapat saran dan kritikan yang digunakan sebagai perbaikan dalam pengembangan media. Adapun saran dari validator ahli media yaitu: cover disertai kertas atp yang menarik dan relevan dengan tema dalam pembelajaran. Media dapat digunakan dengan bantuan teknologi agar lebih baik kualitasnya. Sedangkan saran dari validator ahli materi yaitu akan lebih baik lagi jika di setiap alur tahapan diberikan link video pembelajaran dan setiap poin-poin diberikan aspek pengetahuan.

4. Implementation (Implementasi)

Implementasi adalah tahapan yang digunakan untuk melakukan uji coba produk pengembangan media *LKPD*. Produk yang sudah dinyatakan

valid, selanjutnya dilakukan uji coba atau dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan di SDS IT Al Furqon Jember pada peserta didik kelas 4 dalam pembelajaran keragaman budaya negeriku tema Pembelajaran 3 ppkn. Pelaksanaan dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dengan 4 kali pertemuan dimana pertemuan awal dilakukan untuk penjelasan dan pendalaman materi, pertemuan kedua dilakukan *pretest*, pertemuan ketiga dan keempat dilakukan *Posttest* dan uji coba kelompok kecil dan besar. Adapun bukti-bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Penyampaian Materi

Dalam gambar tersebut menunjukkan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyampaikan materi yang akan diajarkan dalam pengembangan media *LKPD*. Materi yang disampaikan adalah materi keragaman budaya negeriku Pembelajaran 3 Muatan PPKn.



Gambar 4.2
Gambar penggunaan media *LKPD* dan Kegiatan
Berdiskusi Kelompok

Berdasarkan hasil implementasi tersebut, dapat diperoleh data keefektifan media *LKPD* dalam materi keragaman budaya negeriku Pembelajaran 3 Muatan PPKN dari angket respon peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengujian produk pengembangan dalam peningkatan hasil belajar menggunakan uji normalitas desain *One Group Pretest-Posttest N-gain Score*. Data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai *pretest* hasil belajar pada kelas IV adalah 50, 80. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* hasil belajar adalah 82, 32. Sedangkan analisis respon peserta didik diukur dengan menggunakan angket respon siswa terhadap media *LKPD*. Hasil rata-rata respon peserta didik yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa media *LKPD* mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik dengan prosentase rata-rata 86%. Hal ini menunjukkan bahwa media *LKPD* sangat efektif diterapkan pada materi keragaman budaya negeriku Pembelajaran 3 Muatan PPKN.

Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* setiap siswa ditunjukkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Pretest Siswa Kelas IV

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Syamhadi	70	Belum Tuntas
2	Ali Wafi	50	Belum Tuntas
3	Agil Muzaffar Siddik	50	Belum Tuntas
4	Andito Prayoga	75	Tuntas
5	Haidar Ali	45	Belum Tuntas
6	Hilda Hidayatul Qolbi	60	Belum Tuntas
7	M. Yusuf Efendi	30	Belum Tuntas
8	Putri	50	Belum Tuntas
9	Ruqoyyah	75	Tuntas
10	Soehebil Khoir	50	Belum Tuntas
11	Saputri	45	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		600	
Nilai rerata		60	
Nilai Minimum		30	
Nilai Maksimum		75	
Presentase Ketuntasan		80%	

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan oleh peserta didik memperoleh jumlah nilai 600 dengan nilai rerata 60, nilai minimum 30, nilai maksimum 75 dari hasil data *pretest* skor maksimal adalah 80.

Tabel 4.5
Hasil Posttest Siswa Kelas IV

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Syamhadi	70	Belum Tuntas
2	Ali Wafi	95	Tuntas
3	Agil Muzaffar Siddik	90	Tuntas
4	Andito Prayoga	90	Tuntas
5	Haidar Ali	100	Tuntas
6	Hilda Hidayatul Qolbi	95	Tuntas
7	M. Yusuf Efendi	95	Tuntas
8	Putri	85	Tuntas

9	Ruqoyyah	85	Tuntas
10	Soehebil Khoir	80	Tuntas
11	Saputri	100	Tuntas
Jumlah Nilai		985	
Nilai rerata		90	
Nilai Minimum		70	
Nilai Maksimum		100	
Presentase Ketuntasan		90%	

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan peneliti, diperoleh data jumlah nilai 985, nilai rerata 90, nilai minimum 70, nilai maksimum 100 dan presentase ketuntasan memperoleh 90% dari hasil data tabel tersebut siswa memperoleh nilai tuntas. Dan hanya satu siswa yang belum mencapai nilai tuntas dikarenakan peserta didik tersebut memang memiliki kesulitan dalam memahami materi.

5. Evaluate (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan penelitian pengembangan model ADDIE. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian pengembangan yang dilakukan. Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, Pengembangan Media *LKPD* Pada Pembelajaran PPKN Di Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember layak dan efektif untuk digunakan. Data yang didapat melalui kegiatan validasi, angket respon siswa dan kegiatan *pretest-Posttest* yang telah dilakukan, layak dan efektif untuk digunakan.

B. Analisis Data

1. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan dibuktikan dengan hasil kevalidan yang

didasarkan pada data hasil validasi para ahli. Ahli yang digunakan dalam analisis data ini adalah ahli media dan ahli materi. Dimana validator ahli media adalah bapak M. Sholahuddin Amrulloh, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Khas Jember dan untuk validator materi Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si selaku dosen mata kuliah PPKN di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Adapun hasil validasi yang diperoleh dari 2 validator disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Validasi

No	Validator	Prosentase	Kriteria
1	Validator 1	87,5%	Sangat Valid
2	Validator 2	95%	Sangat Valid
Nilai rata rata prosentase		90%	Valid

Berdasarkan hasil analisis data dari dua validator diperoleh prosentase nilai rata-rata sebesar 90%. Hasil validitas ini menunjukkan bahwa media *LKPD* telah memenuhi kategori valid atau sangat layak digunakan. Hal ini berarti media *LKPD* dapat dipergunakan dalam pembelajaran dengan beberapa revisi yang disarankan oleh validator.

Selanjutnya analisis saran dan kritikan terhadap kevalidan media *LKPD* oleh validator dijadikan acuan untuk perbaikan atau revisi. Saran-saran dari validator dijadikan bahan acuan untuk merevisi produk yang agar dapat digunakan dalam pembelajaran supaya lebih sempurna dan memenuhi standar kriteria pengembangan media pembelajaran.

2. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan media pada penelitian ini diperoleh dari analisis hasil belajar peserta didik dan angket respon peserta didik saat pembelajaran.

a. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam pengembangan media *LKPD* berupa hasil tes uraian yang diberikan kepada peserta didik guna mengetahui keefektifan media dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKN. *Pretest* dan *posttest* adalah tes yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Tes terdiri dari 5 soal uraian yang masing-masing soal apabila dijawab benar mendapatkan nilai 3.

Analisis uji T dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pengukuran *N -Gain Score*. Berikut data yang disajikan dari hasil pretest dan posttest menggunakan pengukuran *N-Gain Score* ditunjukkan pada table.

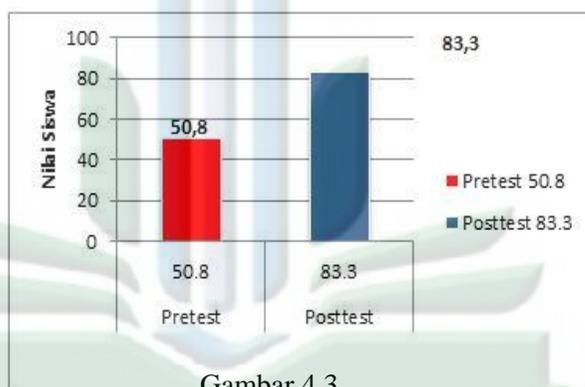
Tabel 4.7
Analisis Data Menggunakan *N-Gain Score*

No	Nama	Pret est	Postt est	Post - Pre	Skor Ideal (100) - Pre	N -Gain Score	N - Gain Score Percent
1	Adi Agung Prasetyo	55	70	15	45	0,333333333	33,33333333
2	Ahmad Naufal Aufan Nuro	47	95	48	53	0,905660377	90,56603774
3	Ainun Masrur oh Ramadhani	58	90	32	42	0,761904762	76,19047619

4	Anas Farhan Maulana	50	90	40	50	0,8	80
5	Anniasa Nayzilasafira Azzahra	60	100	40	40	1	100
6	Dewa Adesta	62	95	33	38	0,868421053	86,84210526
7	Handhika	44	95	51	56	0,910714286	91,07142857
8	Liana Ramadhani	43	85	42	57	0,736842105	73,68421053
9	M. Amir Mahmud Ridho'i	55	85	30	45	0,666666667	66,66666667
10	Maulana Ibrahim	44	80	36	56	0,642857143	64,28571429
11	Muhammad Asrofi Anwar	45	100	55	55	1	100
						0,666666667	66,66666667

Berdasarkan prosentase nilai Score menunjukkan rata-rata prosentase sebesar 68, 225% yang artinya ada peningkatan sebesar kurang lebih 68% setelah adanya pengembangan media *LKPD* dalam pembelajaran tema keragaman budaya negeriku. Yang artinya pengembangan media efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PPKn.

Analisis mengenai skor *pretest* dan skor *posttest* setelah diberikan atau diajarkan menggunakan media *LKPD* menunjukkan hasil peningkatan hasil belajar yang signifikan. Data hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran ppkn kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Pada gambar menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai *pretest* hasil belajar pada kelas IV adalah 50, 8. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* hasil belajar adalah 83, 3. Hal ini menunjukkan bahwa media *LKPD* dapat meningkatkan hasil belajar dan artinya media tersebut efektif digunakan terutama pada pembelajaran ppkn kelas IV.

b. Analisis Angket Respon Siswa

Analisis respon siswa diukur dengan menggunakan angket siswa terhadap media *LKPD*. Hasil angket respon peserta didik ditunjukkan dalam tabel.

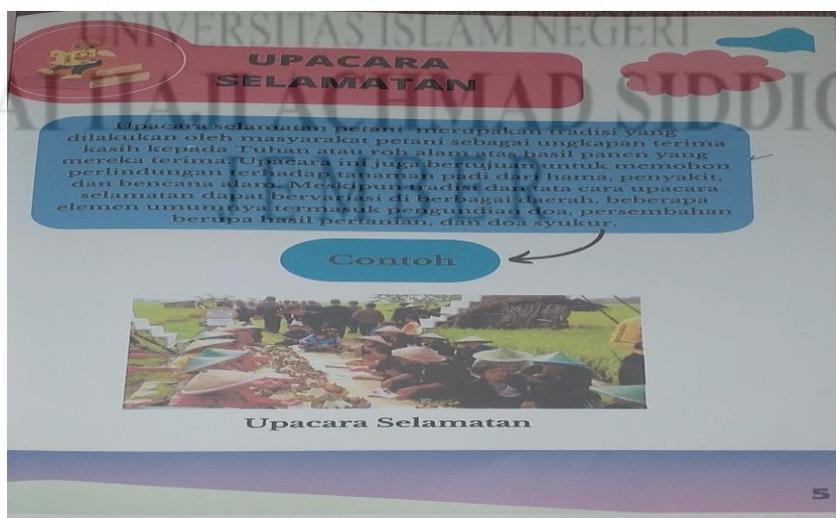
Tabel 4.8
Hasil Respon Peserta Didik

Data	Skor	Kategori respon siswa
Ketertarikan Siswa	86	Sangat Baik
Rata - rata prosentase	86%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rata-rata respon peserta didik yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa media *LKPD* mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik dengan prosentase rata-rata 86%.

C. Revisi Produk

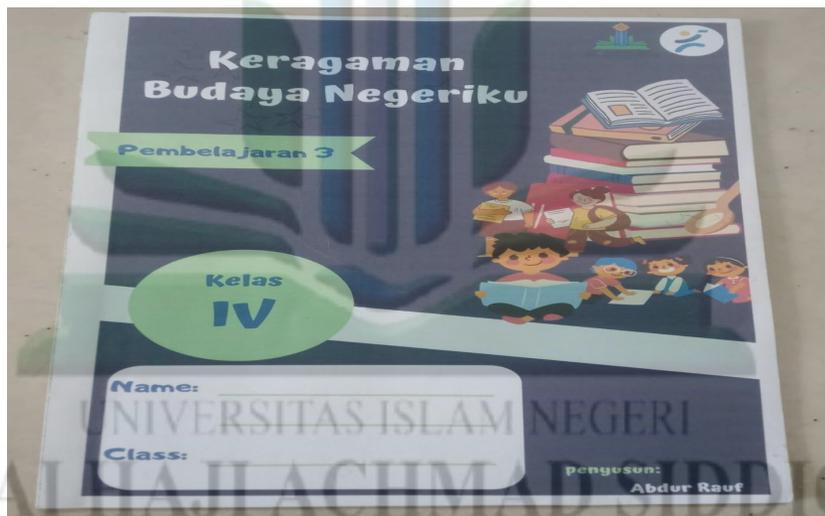
Setelah proses validasi, kemudian dilakukannya revisi produk sesuai dengan saran validator. Adapun perubahan media *LKPD* sebelum revisi dan sesudah revisi ditampilkan pada gambar.



Gambar 4.4
Media Sebelum Revisi

Gambar diatas merupakan gambar media sebelum revisi, yang mana pada slide media tersebut masih terdapat spice atau halaman-halaman yang

kosong, gambar terlalu kecil, serta tempelan keterangan yang berisi materi masih kurang lengkap dan jelas. Dan media sebelum revisi masih tampak sepi atau kuranh tertarik serta masih belum ada deskripsi atau penjelasan materi yang akan diajarkan dengan *media LKPD* ini. penyesuaian arna yang masih belum bagus serta tampak kontras antara media dengan gambar materi.



Gambar 4.5
Media Setelah Revisi

Gambar diatas merupakan gambar setelah direvisi, yang mana pada slide media halaman-halaman sudah tidak kosong dan sepi, tetapi sudah diberi sedikit konsep pemaparan materi yang diajarkan, serta tempelan gambar sudah terlihat menarik dan sudah terkonsep antara media dan materi. Penyesuaian warna dan media sudah terlihat bagus dan tidak kontras, sehingga atara pewarnaan gambar materi denga media lebih bagus dan terliha jelas.

Berdasarkan saran dari validator, pemilihan gambar organ pencernaan manusia dikembangkan dan dibuat untuk lebih jelas, menarik, dan lebih

berdimensi. Pada mulanya, gambar organ pencernaan manusia hanya polos, kecil, kurang jelas, kurang berdimensi, dan kurang menarik. Selain itu, tidak ada keterangan yang menunjukkan bahwa gambar yang terlampir adalah “Keragaman Budaya Negeriku”, sehingga masih kurang jelas maksud gambar yang terlampir. Tidak hanya itu, Warna kotak pembahasan saat sebelum di revisi, memiliki warna latar yang sama dengan latar *LKPD* sehingga media terlihat kurang hidup dan kurang menarik warnanya. Akan tetapi, setelah dikembangkan pemilihan Gambar, Keterangan Gambar, dan Warna latar pembahasan materi pada *LKPD* terlihat lebih bervariasi warnanya, gambar lebih hidup, dimensi, menarik, terbaca, dan jelas.

Berdasarkan data tersebut, adapun yang direvisi sesuai saran dari validator adalah mengembangkan tampilan gambar dari gambar tidak berdimensi menjadi gambar yang terlihat lebih berdimensi, lalu menambahi kertas atp 210, seperti keterangan digambar. Lalu, pemilihan warna yang menarik pada lembar *LKPD* yang semula berwarna putih semua menjadi cream-orange-hijau-dan putih. Sehingga lebih bervariasi warna latarnya dan lebih menarik sehingga terlihat lebih jelas dan mudah terbaca.

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Definisi media pembelajaran menurut Sadiman (1993) media pembelajaran merupakan suatu perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima. Dengan kata lain media pembelajaran adalah suatu wadah atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan demi tercapainya suatu tujuan.³⁶ Pembuatan media *LKPD* ini sudah memperhatikan aspek-aspek pembuatan media pembelajaran. Aspek- aspek media pembelajaran yang terdiri dari tingkat keawetan, kelayakan, dan keefektifan.

Proses pengembangan media ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu yang pertama analisis, kedua desain atau perencanaan, ketiga pengembangan, keempat implementasi, dan yang kelima adalah evaluasi. Selama proses pengembangan media ini sebelum uji coba, media terlebih dahulu ditunjukkan atau divalidasi oleh validator. Validator dalam pengembangan ini terdiri dari validator media, validator materi dan validator pembelajaran.

Pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan teori yang digunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah teori dari Seel dan Richey (1994) yang berpendapat bahwa pengembangan merupakan prosedur kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses

³⁶ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, "*Pengembangan Media Pembelajaran*", (Jakarta : Kencana, 2020), 4.

dan produk yang memenuhi kriteri valid, praktis dan efektif. Berdasarkan uji coba pengembangan media ini, media *LKPD* sudah dikategorikan valid (layak) setelah dilakukan validasi oleh validator ahli, dan dikategorikan efektif setelah dilakukan analisis yaitu analisis pengamatan, analisis respon peserta didik, dan analisis hasil belajar peserta didik.

Spesifikasi media *LKPD* dari segi desain yaitu pewarnaan yang menarik dan warna media diambil dari warna-warna kesukaan peserta didik. Pembuatan media di desain agar mudah diaplikasikan atau digunakan langsung oleh peserta didik dengan mudah. Media *LKPD* (lembar kerja peserta didik) berbentuk kubus berbahan kardus bekas yang dilapisi dengan menggunakan kertas sukun berwarna sebagai cover dan bagian dalam terdapat slide yang dilapisi kertas manila berwarna serta didalamnya terdapat *LKPD* yang dicetak menggunakan kertas. *LKPD* menyajikan ilustrasi gambar berbentuk 3 dimensi (3D) yang dapat muncul ke permukaan dari setiap sisi dalam kubus ketika kotak dibuka.

Media *LKPD* berisi materi pembelajaran tematik tema 3 Makanan Sehat, subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan? pembelajaran 5 muatan PPKn. Materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan berisi tentang masa awal pergerakan nasional, masa awal radikal, dan masa moderat. Desain gambar pada media *LKPD* menggunakan warna yang cerah dan menarik sehingga jelas untuk dilihat. Pemilihan jenis dan ukuran disesuaikan sehingga dapat jelas dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan media ini terdiri dari:

1. Print gambar yang sama pada buku siswa dan sesuai dengan materi
2. Lapisi gambar yang sudah di print dengan kertas buffalo agar terlihat lebih tebal dan kaku
3. Gunting gambar sesuai dengan karakter
4. Gunting kertas manila menjadi dua bagian dan bentuk seperti halaman/slide buku
5. Tempelkan gambar pada kertas manila yang sudah terbentuk sesuai slide/halaman
6. Menggabungkan kertas-kertas manila yang sudah terisi gambar,
7. Menempelkan kertas yang sudah terbentuk slide/halaman pada kardus yang berbentuk sampul buku agar terbentuk seperti buku.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan media *LKPD* di antaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan atau menggunakan media sebaik mungkin.
- b. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan tertib dalam kegiatan pembelajaran.

2. Diseminasi Produk

Produk pengembangan media *LKPD* pada mata pelajaran matematika dapat digunakan di semua kelas sekolah yang bersangkutan, atau bahkan di semua Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pada pendidikan dasar lainnya di Kabupaten Jember. Namun penyebarluasan produk harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari peserta didik, sehingga penyebaran produk tidak sia-sia atau dapat bermanfaat dengan baik.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Media *LKPD* yang dikembangkan oleh peneliti di kelas IV pada pembelajaran tematik materi PPKn sudah memenuhi kriteria kualitas yang baik, sehingga disarankan dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja, tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya.
- b. Penelitian hanya dilakukan pada kelas IV SDS IT Al Furqon Jember, akan lebih baik jika bisa dikembangkan di kelas lain ataupun di lingkungan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah yang lainnya.
- c. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, disarankan mendesain media dengan lebih menarik lagi dan juga dapat menambahkan materi yang lebih luas tetapi mudah dipahami.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan di SDS IT Al Furqon Jember tentang Pengembangan Media *LKPD* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Media *LKPD* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDS IT Al Furqon Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
2. Kelayakan Media *LKPD* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDS IT Al Furqon Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 diketahui setelah dilakukan uji validasi. Kelayakan digunakan sebagai acuan sebelum media diujicobakan. Proses untuk mengetahui kelayakan adalah dengan uji validasi. Uji validasi dilakukan oleh 3 validator, yaitu validasi media, validasi materi, dan validasi pembelajaran. Rata-rata hasil prosentasi validasi oleh 3 validator diperoleh nilai rata-rata 90% yang artinya media *LKPD* dikategorikan sangat valid atau layak untuk digunakan.
3. Keefektifan Media *LKPD* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDS IT Al Furqon Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 diketahui dari hasil belajar peserta didik dan angket respon peserta didik. Instrument yang digunakan dalam dalam mengukur hasil belajar adalah menggunakan tes. Tes dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan analisis respon peserta didik diukur dengan menggunakan angket respon siswa terhadap media *LKPD*. Hasil keefektifan media *LKPD* diketahui dan diperoleh dengan menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 68%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alus, Christeward. 2014”Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat”, *Journal Acta Diurna* 3, no. 4
- Ariaji, Rizky, Abubakar. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia di SMA/MA Kelas X Terinternalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa”,
- Arifin, Zainal. 2017 *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Astutik, Endang Poetri. 2017 “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Masyarakat Using Banyuwangi Melalui Model Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Trapesium Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi PPKN Siswa” Tesis, Universitas Jember,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Undang-Undang SISDSKNAS*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dinawati Trapsilawi, dan Abi suwito. Maret, 2016. “Pengembangan Model Pembelajaran PPKN SD Kelas IV Berbasis Kehidupan Masyarakat Jawara (Jawa dan Madura) Di Kabupaten Jember,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan PPKN* 4, no. 2.
- Fitriana, Dian 2016 .“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Melihat Berpikir Kritis Siswa Materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya,” *Jurnal Pendidikan PPKN*.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ika Lestari, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata,.
- Indriaini, Popi. 2016. ” Implementasi Etno PPKN Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PPKN Pada Jenjang Sekolah Dasar” Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung.
- KBBI, dalam <https://kbbi.web.id> (diakses pada Jum’at, 10 April 2023 pukul 06.14 WIB)
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia.

- Made Pidarta, Landasan Kpendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Manopo, Sudirman, dan I Made Sulandra, Mei, 2018 “Pengembangan Bahan Ajar Materi Keragaman budaya dan cara melestarikannya Bercirikan Realistic Mathematics Educations,” Jurnal Pendidikan 3, no. 5.
- Maryuliana, Imam Much Ibnu, dan Sam Farisa. 2016 “Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert,” Jurnal Transistor Elektro dan Informatika 1. No. 2.
- Mulyatiningsih, Endang. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Narulita, Fania. “Pengembangan LKPD Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Kelas IV SDN 4 Kalibaru Manis Kabupaten Banyuwangi” Skripsi : Universitas Negeri Jember.
- Pantai Puger, dalam <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/pantai-puger-sisi-lain-di-jember> (diakses pada Senin, 10 April 2023 pukul 02.56 WIB)
- Parenta. 2020. Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Patmo Putri, Benny Agus Pribadi, Dewi A. 2019 Pengembangan Bahan Ajar. Banten: Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2012 Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahman As'ari, Abdur 2016. PPKN Studi dan Pengajaran, Jakarta: Kemendikbud.
- Rif'ati Dina Handayani, dan Aji Saputra, Sri wahyuni. September, 2012. “Pengembangan Modul IPA Berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Derah Pesisir Puger Pada Pokok Bahasan Sistem Transportasi Di SD”. Jurnal Pembelajaran Fisika 5, no.2.
- Ruhizan Mohd Yasin, Azizahwai. 2017 “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5)”, Jurnal Geliga Sains 5, no. 1.
- Saihu, February, 2017. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearofan Lokal (Studi Di Jembrana Bali), “Edukasi Islami: jurnal Pendidikan Islam 8, no.1.

- Septiana, Ika, 2018 “Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Kelas III SD/MI Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup” Skripsi UIN Raden Intan Lampung,
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 297¹ Saadah, dan Risa Nur, Wahyu, 2020. Metode Penelitian R&D (Research and Development), Malang:Literasi Nusantara.
- Tambun, dan Encep Andriana, Trian Pamungkas, Injilya. Juni, 2020 “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sainifik Kontekstual Materi Peristiwa Alam Beserta Mitigasi Bencana”, Refleksi Edutika: Jurnal Kependidikan 10, no.2
- Umbaryati, “Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran PPKN”. (Skripsi, Universitas Lampung
- Utari, Unga, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sa’dun Akbar, April, 2016. “Pembelajaran Tematik Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”, Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran 1, No.1.
- Wahyuni, Indah. Oktober, 2016 “Eksplorasi EtnoPPKN Masyarakat Pesisir Selatan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, Fenomena 15, no.2.
- Yogi Anggreana, dkk. 2019 Mozaik PPKN 1, Bogor: Yudistira.
- Kustandi Cecep, “*Pengembangan Media Pembelajaran*”, (Jakarta : Kencana, 2020), 4.

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdur Rauf
Nim : T20194115
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKN Kelas 4 di SDS IT Al Furqon Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 15 November 2023
Saya Menyatakan



ABDUR RAUF
T20194115

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sumber Data	Metode	Rumusan
Pengembangan LKPD Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Melalui P5 pada Pembelajaran PPKn Kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember	<ol style="list-style-type: none"> LKPD Berbasis Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) Pembelajaran PPKn 	<p>Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDS IT Al Furqon Jember</p> <p>Informasi penelitian adalah guru kelas IV SDS IT Al Furqon Jember</p>	<p>Jenis Penelitian: Pengembangan atau Research and Development</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Angket (Kuisoner), Dokumentasi</p> <p>Instrumen Pengumpulan Data: Instrumen Observasi, Instrumen Uji Coba Produk, Angket</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kelayakan LKPD berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) melalui P5 pada pembelaran PPKn kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember? Bagaiamna respon peserta didik terhadap Pengembangan LKPD berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDS IT Al Furqon Jember?

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDS IT Al Furqon Jember
Kelas / Semester	: IV(Empat)/1
Sub Tema 1	: Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B.

Kompetensi Dasar Dan Indikator

Muatan PPKn

Kompetensi	Indikator
3.3. Mensyukuri berbagai bentuk keragaman budaya bangsa, sosial dan kebudayaan di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	3.3.1 Menghargai berbagai bentuk projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
4.3. Melestarian berbagai bentuk projek penguatan profil pelajar pancasila (p5), dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.3.1 Menghormati keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

C.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan melengkapi bagan dalam LKPD, peserta didik mampu

mengidentifikasi organ pencernaan manusia dan fungsinya.

- Setelah melakukan kegiatan melengkapi bagan melalui LKPD, peserta didik mampu menuliskan organ pencernaan manusia dan fungsinya dalam LKPD.

D. Materi Pembelajaran

- Organ Pencernaan Manusia dan Fungsinya.

E. Pendekatan, Model, Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. Media Pembelajaran

- LKPD*

G. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema keragaman budaya Kelas 4 dan Buku Siswa pembelajaran 3 Kelas 4 (Buku PPKn Kurikulum, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. (Religius) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu 	5 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membagi kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 3/4 orang melalui arahan dari guru. 2. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan LKPD dan membagikan LKPD pada setiap siswa. 3. Peserta didik mengamati teks bacaan yang dibacakan guru melalui media LKPD pembelajaran PPKn. 4. Peserta didik mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tentang Keragaman budaya. 5. Peserta didik mengamati media pembelajaran LKPD yang berisi penjelasan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dan fungsinya dengan bimbingan guru. 6. Peserta didik melengkapi LKPD berupa bagan organ pencernaan manusia dengan bimbingan dari guru 7. Peserta didik melengkapi fungsi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam LKPD secara kelompok dengan bimbingan guru 	<p>25 menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguji konsentrasi siswa saat menirukan ucapan guru dengan bertanya pada beberapa siswa secara acak tentang kalimat yang harus saja dibacakan. Missal, mata untuk..., kulit untuk..., dan seterusnya. (Critical Thinking) 2. Salam dan do'a penutup. (Religius) 	<p>5 menit</p>

--	--	--

Mengetahui
Guru kelas IV,

Naimah
NIP.



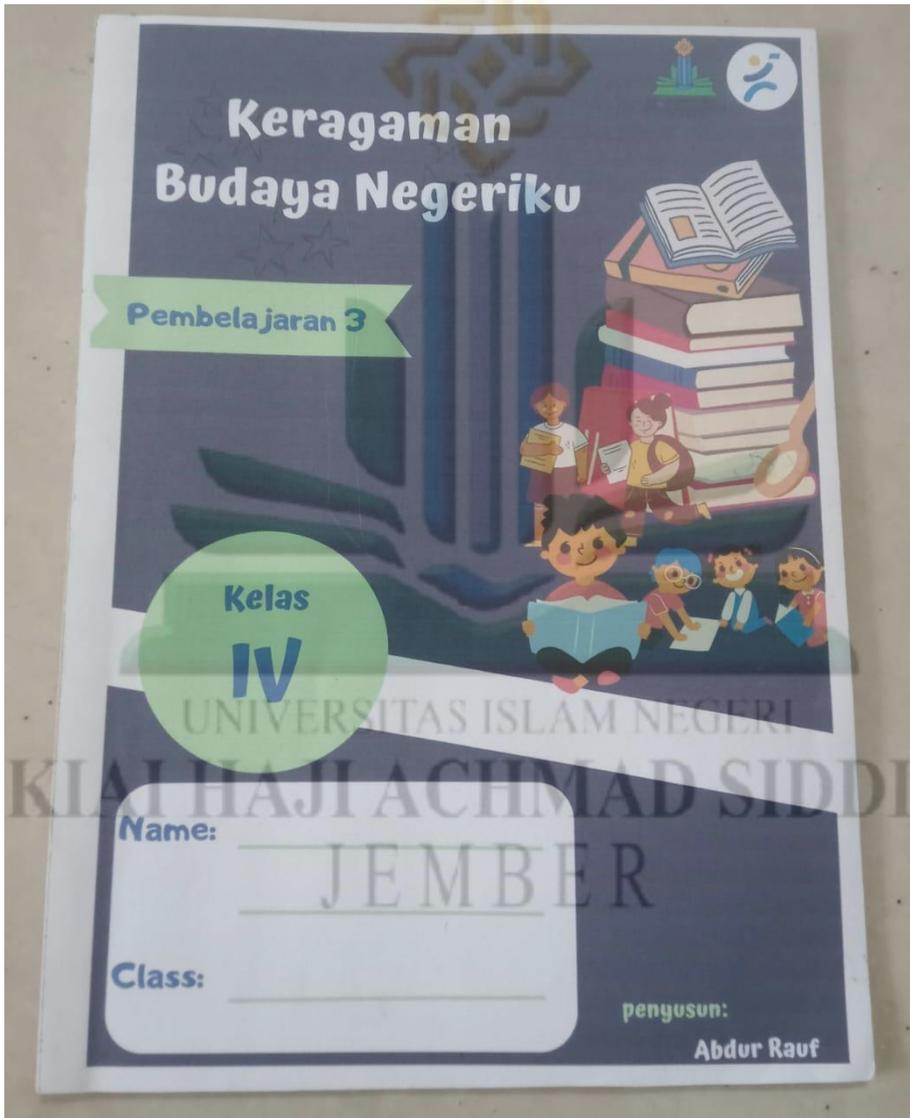
.....,

Peneliti,

Abdur Rauf
NIM. T20194115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Media Pembelajaran
LKPD



Pretest

jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Seseorang yang melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman disebut?

- a. Nelayan
- b. Supir
- c. Petani
- d. Pedagang

2. Tanaman yang digunakan sebagai bahan pangan pokok oleh masyarakat Indonesia adalah?

- a. Padi
- b. Jamur
- c. Tomat
- d. Pepaya

3. Kegiatan yang dilakukan masyarakat petani sebagai ungkapan terimakasih kepada Tuhan atau roh alam atas hasil panen yang meraka terima adalah?

- a. Karnaval
- b. Upacara selamatan
- c. Gotong royong
- d. Ronda

4. Bagaimana cara menghormati keragaman budaya di Indonesia?

- a. Tidak membanding-bandingkan antara budaya daerah yang satu dengan daerah lainnya
- b. Merendehkan budaya daerah lain
- c. Tidak menjunjung sikap toleransi
- d. Mencintai budaya luar

5. Berikut adalah cara menghormati kergaman budaya di Indonesia, kecuali?

- a. Selalu menjunjung sikap toleransi
- b. Tidak melestarikan nilai-nilai budaya yang sudah ada
- c. Bangga dengan banyaknya kebudayaan daerah di Indonesia
- d. Tidak merendahkan budaya daerah lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Postest

Essai

1. Jelaskan pengertian dari petani? Petani adalah seorang yang beternak di bidang pertanian
2. Jelaskan pengertian dari padi? Hasil padi di olah, maka jadi beras
3. Jelaskan pengertian dari upacara selamatan? Upacara selamatan petani merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat petani sebagai upacara etnik/kasri kepada Tuhan/Allah toh dalam acara hasil panen yang beres-beres.
4. Sebutkan salah satu contoh dari upacara selamatan
Berupa hasil panen dan doa untuk sukses
5. Jelaskan 3 cara menghormati keragaman budaya Indonesia?
 1. Bangsa dan suku bangsa yang berbeda-beda dalam Indonesia
 2. Mencari tahu hal-hal budaya yang sudah ada
 3. Tidak membedakan-beda-beda antar suku, bangsa, dan agama yang sama dengan di dapatkan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Nama Komponen : Media Pembelajaran LKPD
 Peneliti : Abdur Rauf
 Nim : T20194115
 Judul Penelitian : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Melalui P5 Pada Pembelajaran PKN Kelas 4 di SDS IT Al Furqon Jember

Petunjuk Penilaian :

1. Mohon bapak/ibu kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap media yang telah disusun oleh peneliti.
2. Mohon bapak/ibu untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom pilihan jawaban dengan memberikan penilaian yang dianggap sesuai. Skor penilaian adalah angka 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dipilih maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon bapak/ibu memberikan saran.

Keterangan Skala Penilaian :

1 = Sangat tidak valid
 2 = Tidak valid
 3 = Valid
 4 = Sangat valid

Instrumen Angket Validasi

No	Aspek yang di Nilai	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Bahan yang digunakan dalam pembuatan media mudah dijumpai di lingkungan sekitar kita.				✓
2	Desain media sudah sesuai dengan konsep pendalaman materi PKN Keragaman budaya di Indonesia				✓
3	Desain media menarik untuk dipelajari				✓

4	Media pembelajaran (LKPD) sudah sesuai dengan fungsi mediatersebut			✓
5	Media LKPD memiliki bentuk yang sederhana sehingga mudah untuk digunakan		✓	
6	Pembuatan media ini mudah dan bahan-bahan yang diperlukan mudah untuk dijumpai di sekitar kita			✓
7	Desain media yang tidak membutuhkan banyak biaya dalam proses pembuatan		✓	
8	Penggunaan media LKPD tidak membahayakan			✓
9	Media LKPD dapat disimpan dan digunakan berulang-ulang			✓
10	Penyajian media LKPD dapat mengembangkan minat belajar peserta didik			✓

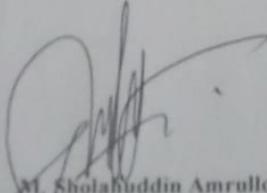
Kolom Saran dan Perbaikan

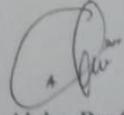
- Dering desain pada LKPD pada lembar halaman
 - Dering desain Lyanti jenis M 210 / dst.

Jember, 2023

Validator Ahli Media

Peneliti


 M. Sholahuddin Amrulloh, M.Pd
 NIP: 199210132019031006


 Abdur Rauf
 T20194115

Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Nama Komponen : Media Pembelajaran LKPD
 Peneliti : Abdur Rauf
 Nim : T20194115
 Judul Penelitian : Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKN Kelas 4 di SDS IT Al Furqon Jember

Petunjuk Penilaian :

1. Mohon bapak/ibu kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap media yang telah disusun oleh peneliti.
2. Mohon bapak/ibu untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom pilihan jawaban dengan memberikan penilaian yang dianggap sesuai. Skor penilaian adalah angka 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dipilih maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon bapak/ibu memberikan saran.

Keterangan Skala Penilaian :

1 = Sangat tidak valid
 2 = Tidak valid
 3 = Valid
 4 = Sangat valid

Instrumen Angket Validasi

No	Aspek yang di Nilai	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian media pembelajaran LKPD dengan kompetensi Awal			✓	
2	Media pembelajaran LKPD relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik				✓

3	Materi relevan dengan media pembelajaran sehingga mudah dikuasai oleh peserta didik			✓	
4	Kualitas kemenarikan pada materi				✓
5	Media membantu dalam penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami peserta didik				✓
6	Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih bermakna			✓	
7	Mendorong peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri				✓
8	Mendorong peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam belajar kelompok				✓
9	Mendorong peserta didik pada keadaan rasa ingin tahu			✓	
10	Mendorong peserta didik tidak bosan terhadap materi tematik			✓	

Kolom Saran dan Perbaikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 2023

Validator Ahli Materi

Peneliti

Dr. H. Sukarno, M.Si

NIP. 195912181987031004

Abdur Rauf

NIM. T20194115

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3103/In.20/3.a/PP.009/06/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDS IT AL FURQON JEMBER
 JL. PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH NO. 01, RT1/RW 6, Dusun Krajan, Desa Cangli

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20194115
Nama	: ABDUR RAUF
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKN Kelas 4 di SDS IT AL FURQON JEMBER" selama 70 (tujuh puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kholikul Rakhman

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Juni 2023
 an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH AL-ESLAMI
SDS IT AL FURQON
NPSN : 69900042

Jl. PP. Hidayatullah El Islami No.1 Krajan – Cangkring, Jenggawah – Jember 68171

SURAT KETERANGAN

Nomor: 316/SDSIT-AF/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDS IT AL FURQON, Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, menerangkan bahwa siswa :

Nama	: Abdur Rouf
NIM	: T20194115
Asal Kampus	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Semester	: VIII (delapan)
Alamat	: Dusun Krajan – Desa Mangaran, Kecamatan Ajung

Sesuai surat permohonan ijin penelitian mahasiswa yang diajukan kepada kami, Dengan ini kami menerima kegiatan penelitian / riset mahasiswa tersebut diatas, mengenai Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Melalui P5 Pada Pembelajaran PPKn Kelas 4 di SDS IT AL FURQON Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, selama waktu yang dijadwalkan. Demikian surat keterangan kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

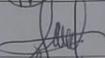
Jember, 21 Nopember 2023
Kepala Sekolah



KHOLIKUL RAKHMAN

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SDS IT AL FURQON JEMBER

NO	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Tanda Tangan
1	06 April 2023	Penyerahan surat izin penelitian skripsi Kepada kepala sekolah	
2	10 April 2023	Wawancara kepada guru kelas 4 SDS IT Al Furqon Jember	
3	12 April 2023	Pemberian media pembelajaran LKPD berbasis kearifan local kepada guru kelas	
4	13 April 2023	Pemberian angket/kuesioner validasi produk kepada guru kelas	
5	13 April 2023	Proses pengaplikasian media pembelajaran berbasis kearifan local oleh guru kepada siswa	
6	07 Agustus 2023	Pemberian tugas atau pretest kepada siswa	
7	12 Agustus 2023	Proses pengaplikasian media pembelajaran LKPD yang dikembangkan oleh peneliti kepada siswa kelas 4 SDS IT Al Furqon	
8	16 Oktober 2023	Pemberian soal latihan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan local	
9	15 Oktober 2023	Pengambilan data validasi produk kepada guru	
10	21 November 2023	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian kepada kepala sekolah	

Jember, 21 Nopember 2023
Kepala Sekolah

KHOLIKUL RAKHMAN



Biodata Penulis



Nama : Abdur Rauf
Nim : T20194115
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 04 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Asal : Dusun Krajan – Mangaran, Rt 00 Rw 003,
 Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
No. Telp : 085855579671
Email : arouf3996@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
 1. TK Al Hidayah Patemon
 2. SDN Mangaran 01
 3. Mts Ma'arif NU Jenggawah
 4. MA Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)